

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran umum SMP Negeri 2 Bae Kudus**

## 1. Sejarah singkat SMP Negeri 2

Berdasarkan Surat pengajuan penegrian SKKP yang dibuat oleh Kepala Sekolah SKKP Sri Hadi Saleh Sjaokoer diceritakan bahwa Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) Perwari Cabang Kudus didirikan pada tahun 1954.<sup>1</sup>

Atas dasar pengajuan penegrian oleh Kepala SKKP Persiapan dan berbagai pertimbangan serta persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi SKKP Negeri, maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan tg.12 Februari 1970 No.53/B.K.K.3/1970 SKKP Persiapan dioper menjadi Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) Negeri Kudus.<sup>2</sup>

Berdasarkan Surat dari Ki Sutjipto (Pemilik Gedung) atas dasar surat permohonan pinjam tempat / Gedung dari Kepala Sekolah SKKP Negeri Kudus maka oleh beliau Ki Sutjipto memberikan ijin SKKP menempati Gedung bekas Pabrik Rokok Nojorono yang terletak di Jl Veteran No. 3 Kaligelis Kudus, dengan Kepala Sekolah yang bernama Sri Hadi Saleh Sjaokoer.

---

<sup>1</sup> Profil SMP Negeri 2 Bae Kudus hlm. 1

<sup>2</sup> Profil SMP Negeri 2 Bae Kudus hlm. 2

Perjalanan SKKP Negeri telah berjalan hingga tahun 1973 namun belum mempunyai gedung sekolah sendiri sehingga pada setiap awal tahun kepala SKKP Negeri selalu mengajukan surat perpanjangan untuk dapat menempati Gedung bersama sama dengan Sekolah Taman Dewasa yang sampai saat ini Sekolah Taman Dewasa masih menetap menempati gedung itu.

Pada Tahun 1976 Kepala SKKP Negeri Bpk. Sri Hadi Saleh Sjaokoer telah mencapai Batas Usia Pensiun dan diberhentikan dengan hormat dengan hak Pensiun, maka untuk mengisi kekosongan Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menunjuk seseorang yang bernama Ny. Sri Unihar Marnoto sebagai Pejabat Sementara Kepala SKKP Negeri Kudus.<sup>3</sup>

Pada Tahun 1977 telah ditunjuk seorang Kepala SKKP Negeri yang bernama AP Triyono sebagai kepala SKKP Negeri Persiapan Kudus sebagai Pejabat Devinitif.

Atas dasar Instruksi Ka.Kanwil Depdikbud Prop. Jateng dan berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud pada tanggal 17 Februari 1979 Nomor : 030/U/1979 tentang Integrasi SKKP Negeri Kudus diubah menjadi SMP Negeri 5 Kudus dan masih menempati Gedung lama di Jl. Vetern No.3 Kaligelis.

Tiga tahun kemudian (1982/1983) Kepala SMP Negeri 5 Kudus AP Triyono melakukan pembangunan 5 gedung sekolah diatas tanah seluas

---

<sup>3</sup> Profil SMP Negeri 2 Bae Kudus hlm. 3

9.866. m2 milik Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kudus yang terletak di desa Gondangmanis Kecamatan Bae hingga kini gedung tersebut masih terlihat megah dan dipakai untuk Kegiatan Belajar Mengajar.

Terakhir menjabat sebagai Kepala SMP Negeri 5, tahun 1985 Bpk. A.P Triyono purna Tugas dengan hak Pensiun.

Sebagai Kepala Sekolah yang baru Bpk. Pribadi Wirodihardjo melakukan dan melanjutkan kegiatan Belajar Mengajar SMP Negeri 5 Kudus terus berkembang baik dari segi KBM maupun pembangunan fisik seperti tempat peribadatan /Mushola dan Gedung Perpustakaan juga pembangunan fisik lainnya.

Pada Tahun 1977 Kepala SMP Negeri 5 telah mencapai Batas Usia Pensiun, yang selanjutnya telah ditunjuk seseorang yang bernama Harmanto sebagai Kepala SMP Negeri 5 Kudus.<sup>4</sup>

Dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 7 Maret 1997 No. 034/0/1997 tentang Perubahan Nomenklatur SMP yang semula SMP Negeri 5 Kudus menjadi SLTP Negeri 2 Bae Kudus.

Pada tahun 1997 Bupati Kudus melakukan penyegaran dengan mutasi para Kepala Sekolah, sehingga Bupati Kudus menunjuk seorang yang bernama Drs. Bambang Hariyanto sebagai Kepala SLTP Negeri 2 Bae. Dari Tahun 1997 s.d tahun 2004.

---

<sup>4</sup> Profil SMP Negeri 2 Bae Kudus hlm. 4

Perubahan Status dari SLTP Negeri 2 Bae Kudus menjadi SMP 2 Bae Negeri Kudus. Dengan adanya peraturan Baru bahwa Kepala Sekolah dengan masa jabatan satu periode (4 tahun), maka Kepala SMP Negeri 2 Bae ditunjuk seseorang Kepala Sekolah yang bernama Drs. Djamin.

Tahun 2010 s/d 2012 Kepala sekolah dijabat oleh Drs. Puji Hartono,MPd dan tahun 2012 sampai sekarang Kepala sekolah dijabat oleh Drs. Moh Akhsanulkhaq.<sup>5</sup>

## 2. Letak geografis

SMP Negeri 2 Bae Kudus berlokasi di kecamatan Bae Kudus. Luas tanah SMP tersebut 1075 m<sup>2</sup>. Lokasi tersebut merupakan tanah hibah dari bapak Abdul Rohman Faqih. Berdasarkan informasi kepala tata usaha SMP Negeri 2 Bae Kudus, bahwa gedung tersebut di batasi oleh:

- a. Sebelah utara : SMP 3 Bae Kudus
- b. Sebelah timur : Jalan Raya Gondangmanis
- c. Sebelah selatan : Taman Gondangmanis
- d. Sebelah barat : Sawah.<sup>6</sup>

Penduduk di sekitar SMP Negeri 2 Bae Kudus ada yang bertani, ada yang menekuni profesi bangunan ada yang mempunyai industri kecil yaitu pabrik rokok.

## 3. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 2 Bae Kudus "Muslim, Berprestasi, Trampil, Iman dan Taqwa", Indikatornya adalah:

---

<sup>5</sup> Profil SMP Negeri 2 Bae Kudus hlm. 5

<sup>6</sup> Dokumen SMP Negeri 2 Bae Kudus hlm. 6



- a. Terwujudnya generasi muslim yang kuat imannya dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- c. Terwujudnya lulusan yang berprestasi , trampil dan kompetitif
- d. Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan mutakhir
- e. Terwujudnya kelembagaan sekolah yang selalu belajar
- f. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai.<sup>7</sup>

#### Misi SMP Negeri 2 Bae Kudus

- a. Mewujudkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam kepada seluruh warga sekolah.
- b. Mewujudkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- c. Mewujudkan peningkatan prestasi akademis dan non akademis
- d. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan kedepan.
- e. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah tangguh.
- f. Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat.<sup>8</sup>

Secara umum tujuan pendidikan SMP Negeri 2 Bae Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

---

<sup>7</sup> Profil SMP Negeri 2 Bae Kudus hlm. 10

<sup>8</sup> Profil SMP Negeri 2 Bae Kudus hlm. 11

Bertolak dari tujuan tersebut di atas maka SMP Negeri 2 Bae Kudus mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mewujudkan kepribadian muslim bagi semua warga SMP Negeri 2 Bae Kudus, dalam berfikir, berbuat, dan bertindak.
- b. Melaksanakan syariat Islam melalui pendidikan agama Islam, dan pendidikan umum dalam rangka mencetak generasi yang cerdas, terampil, serta mandiri dan bertakwa kepada Allah SWT.
- c. Membentuk sosok kepribadian anak didik dan membekali kemampuan dasar sebagai penyiapan calon-calon pemimpin agama yang benar-benar siap memasuki kehidupan dalam bermasyarakat dan mampu menghadapi masa depan yang akan datang.
- d. Mampu menyelesaikan proses belajar mengajar dengan baik dan didukung kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa.<sup>9</sup>

#### 4. Sarana Prasarana dan Perlengkapan

Sarana prasarana merupakan bagian penting dari lembaga pendidikan formal. Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mana memerlukan pengelolaan dan pemanfaatan yang efektif dan efisien. Maksud dari sarana prasarana disini adalah yang dimiliki dan dipergunakan dalam rangka menunjang proses pembelajaran dan pengajaran di SMP Negeri 2 Bae Kudus. Sarana prasarana merupakan alat yang vital dalam pendidikan. Adapun sarana prasarana yang ada sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Profil SMP Negeri 2 Bae Kudus hlm. 12

## a. Pergedungan

Keadaan pergedungan yang dimiliki SMP Negeri 2 Bae Kudus cukup memadai terdiri dari 3 lantai. Pergedungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.<sup>10</sup>

Tabel 4.1

## Sarana Prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang teori belajar	21 lokal	Baik
2	Ruang Kepala sekolah	1 lokal	Baik
3	Ruang Administrasi	1 lokal	Baik
4	Ruang Guru	1 lokal	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 lokal	Baik
6	Ruang BK	1 lokal	Baik
7	Ruang UKS	1 lokal	Baik
8	Ruang Gedung	1 lokal	Baik
9	Ruang Tamu	1 lokal	Baik
10	Ruang Osis	1 lokal	Baik
11	Tempat Ibadah (Masjid)	1 lokal	Baik
12	Laboraturium IPA	1 lokal	Baik
13	Ruang Komputer	1 lokal	Baik

<sup>10</sup> Dokumen Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Bae Kudus, hlm. 1

Dan masih ada lagi gedung yang lainnya, seperti ruang/tempat parkir sepeda, WC dan lain sebagainya(dikutip dari detak kurikulum SMP Negeri 2 Bae Kudus).

b. Perlengkapan

Perlengkapan sekolah merupakan sarana atau alat-alat pendidikan yang membantu kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di SMP Negeri 2 Bae Kudus. Perlengkapan tersebut sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4.2  
Perlengkapan sekolah

No	Nama	Jumlah	Kondisi
Peralatan Kantor			
1	Mesin Komputer	25 buah	Baik
2	Almari	35 buah	Baik
3	Meja	560 buah	Baik
4	Kursi	560 buah	Baik
5	Tape Rekorder	3 buah	Baik
6	Jam Dinding	23 buah	Baik
7	Gambar Bhinika	23 buah	Baik
8	Gambar Presiden	23 buah	Baik
9	Gambar wakil Presiden	23 buah	Baik
Alat peraga			
1	Papan data/tulis	20 buah	Baik
2	Kotak sarana PPPK	1 buah	Baik
3	Kit IPA dan Matematika	3 buah	Baik
4	Tiruan Bumi/Globe	3 buah	Baik
5	Peta-peta Provinsi	5 buah	Baik
6	Torso	5 buah	Baik



7	Peta Jazirah Arab	5 buah	Baik
8	Pakaian Ihram	22 lembr	Baik
9	Peta Mas”a	10 buah	Baik
10	Maket Jumroh	1 buah	Baik

(di kutib dari detak kurikulum SMP Negeri 2 Bae Kudus)<sup>11</sup>

## 5. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah merupakan wadah kegiatan masyarakat yang terdiri dari guru, siswa dan karyawan yang perlu mengembangkan diri untuk berprestasi. Oleh karena itu untuk memperlancar pelaksanaan dan menangani kegiatan yang berlangsung dalam proses pengajaran, diperlukan struktur organisasi yang tepat. SMP Negeri 2 Bae Kudus di kepalai oleh Bapak Drs. Moh. Akhsanulhaq dengan dibantu oleh beberapa orang staf karyawan.<sup>12</sup>

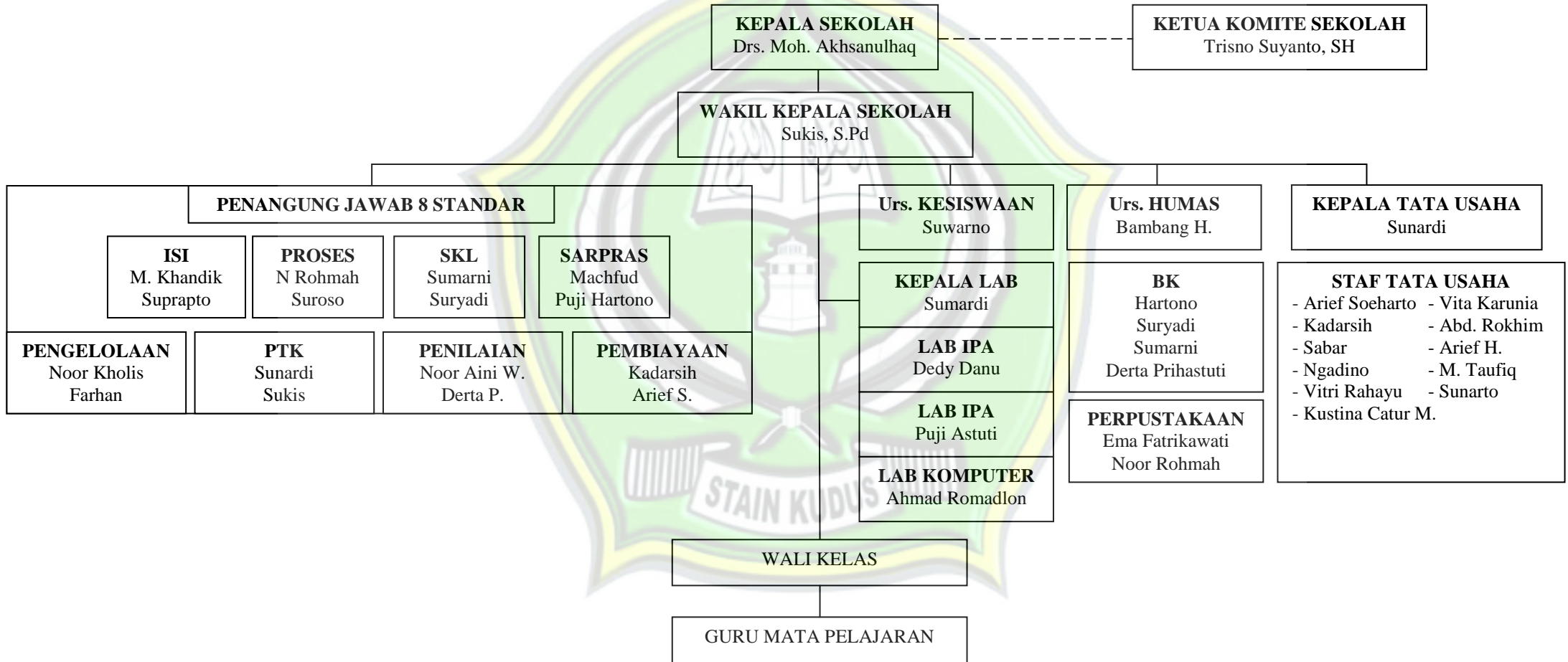
Sejak berdirinya sekolah tersebut hingga sekarang sudah mempunyai susunan organisasi dan masih ditetapkan hingga sekarang, seandainya mengalami perubahan hanyalah pada personalianya saja. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Bae Kudus, bersifat fungsional dan profesional. Setiap personalianya berkewajiban melaksanakan tugas menurut fungsinya dan bertanggung jawab kepada pimpinan atau kepala sekolah. Pembagian tugas tersebut dimaksudkan agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak timbul masalah antara satu dan lainnya.

---

<sup>11</sup> Dokumen Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Bae Kudus, hlm. 3

<sup>12</sup> Dokumen Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Bae Kudus, hlm. 7

Tabel 4.3  
**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMP NEGERI 2 BAE KUDUS**  
**TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



## 6. Keadaan Guru dan Pembagian Masing-Masing Tugas

### a. Keadaan guru

Salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses pembelajaran utamanya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus adalah keberadaan guru, karena tanpa adanya guru kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan mencapai tujuannya. Guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena ditangan guru sebagian besar tujuan dan harapan kemajuan siswa.

SMP Negeri 2 Bae Kudus mempunyai guru sebanyak 44 orang. Di antara 44 orang yang bertugas di SMP Negeri 2 Bae Kudus, terdapat 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yaitu: *Pertama*, Drs. Moh Ahsanul Khaq. *Kedua*, Mahfudz. S. Ag. *Ketiga*, Siti Rohmah S. Ag.<sup>13</sup>

Ketiga guru agama tersebut mempunyai kompetensi (kompetensi profesional) yang disyaratkan untuk menjadi seorang guru telah terpenuhi dengan latar belakang akademik guru agama Islam.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Bae Kudus antara profesional dan akademis dengan tugas mengajar sudah cukup sesuai.

---

<sup>13</sup> Dokumen Kurikulum SMP Negeri 2 Bae Kudus, hlm. 2

b. Daftar Nama Guru dan Mata Pelajaran di SMP Negeri 2 Bae Kudus pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Daftar Nama Guru dan Mata Pelajaran  
SMP Negeri 2 Bae Kudus<sup>14</sup>

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mata Pelajaran
01	Drs. Moh. Akhsanul Khaq	Kepala Sekolah	S.1	Pendidikan
02	Sukis, S.Pd	Wakil Kepala	S.1	Bahasa Inggris
03	Siti Rohmah, S.Ag	Wali Kelas IX A	S.1	PAI
04	Suwarno	Wali Kelas IX B	S.1	Pend Ag. Kristen
05	Didik S.	Wali Kelas IX C	S.1	PKn
06	Etik E.	Wali Kelas IX D	S.1	PKn
07	Iin Arfiani	Wali Kelas IX E	S.1	PKn
08	Suprpto	Wali Kelas VIII A	S.1	BHS Indonesia
09	Sri Ambarwati	Wali Kelas VIII B	S.1	BHS Indonesia
10	Puji Astuti	Wali Kelas VIII C	S.1	BHS Indonesia
11	Nor Rohmah	Wali Kelas VIII D	S.1	BHS Indonesia
12	Rubiyati	Wali Kelas VIII E	S.1	BHS Indonesia
13	Sucahyono	Wali Kelas VII A	S.1	Penjasorkes
14	Sutanto Rehatin	Wali Kelas VII B	S.1	Penjasorkes
15	Dedi Danu S.	Wali Kelas VII C	S.1	Penjasorkes
16	Bambang Hr	Wali Kelas VII D	S.1	IPA
17	Suroso	Wali Kelas VII E	S.1	IPA
18	Mahfud S. Ag	Guru	S.1	PAI
19	Naili Hidayah	Guru	S.1	IPA
20	Budi Purnomo	Guru	S.1	IPA
21	Sri Winarni	Guru	S.1	IPA
22	Noor Kholis	Guru	S.1	Matematika
23	Retno Supardini	Guru	S.1	Matematika

<sup>14</sup> Dokumen Kurikulum SMP Negeri 2 Bae Kudus, hlm. 3



No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mata Pelajaran
24	Kustiningsih	Guru	S.1	Matematika
25	M. Khandik	Guru	S.1	Matematika
26	Sumardi	Guru	S.1	Matematika
27	Sri Pertiwi	Guru	S.1	IPS
28	Noor Chasanah	Guru	S.1	IPS
29	Ngadikun	Guru	S.1	IPS
30	Dwi Idha K.	Guru	S.1	IPS
31	Farhan	Guru	S.1	Bahasa Inggris
32	Roh Mulyati	Guru	S.1	Bahasa Inggris
33	Sri Lestari	Guru	S.1	Bahasa Inggris
34	Wiwik Wiharyanti	Guru	S.1	Bahasa Inggris
35	Teguh Kardiyono	Guru	S.1	Seni Budaya
36	Puji Hartono	Guru	S.1	Seni Budaya
37	Suwarno	Guru	S.1	Seni Budaya
38	Suryadi	Guru	S.1	Seni Budaya
39	A. Romadlon	Guru	S.1	TIK
40	Noor Aini W.	Guru	S.1	Bahasa Jawa
41	Monika Indra R	Guru	S.1	Bahasa Jawa
42	Sumarni	Guru	S.1	Bahasa Jawa
43	Derta P	Guru	S.1	Bahasa Jawa
44	Paryoto	Guru	S.1	Prakarya

## 7. Tugas Pokok dan Fungsi

### a. Kepala Sekolah

Sesuai dengan petunjuk/instruksi Menteri Pendidikan Nasional RI.<sup>15</sup>

#### 1) Umum

- a) Berkewajiban melaksanakan garis-garis kebijaksanaan yang ditentukan oleh Pimpinan Depdiknas
- b) Berkewajiban membina seluruh staf sekolah (guru, karyawan) sehingga mampu secara efektif, kreatif

<sup>15</sup> Dokumen instruksi Menteri Pendidikan Nasional RI. 2015, hlm. 7

melaksanakan fungsinya sebagai pegawai negeri dan dapat bekerja sama secara efektif, efisien dan penuh rasa tanggung jawab.

- c) Bertanggungjawab dalam merencanakan, mengorganisir, mengendalikan, mengawasi dan menilai secara terus menerus seluruh kegiatan yang ada di bawah tanggungjawabnya.
- 2) Khusus
  - a) Bertanggungjawab, pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan/pengajaran di sekolah.
  - b) Membina personil, yaitu mengadakan supervisi kepada guru dan staf sekolah.
  - c) Mengelola/bertanggungjawab pelaksanaan kurikulum/ penggunaan sumber daya/dana secara efektif dan efisien.
  - d) Membina pelaksanaan administrasi sekolah secara kedinasan yang baik.
- b. Wakil Kepala Sekolah  
Wakil Kepala Sekolah mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :
  - 1) Membantu dan/atau mewakili Kepala Sekolah bila yang bersangkutan berhalangan atau Kepala Sekolah mendelegasikan tugasnya.
  - 2) Melaksanakan tugas dan tanggungjawab suatu bagian unit yang diembannya.
  - 3) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan jadwal kegiatan
  - 4) Pengorganisasian
  - 5) Pengarahan
  - 6) Ketenagaan
  - 7) Pengkoordinasian
  - 8) Pengawasan
  - 9) Penilaian
  - 10) Identifikasi dan pengumpulan data
  - 11) Penyusunan laporan.<sup>16</sup>
- c. Urusan Kurikulum
  - 1) Menyusun Program Pengajaran
  - 2) Menyusun pembagian tugas guru
  - 3) Menyusun jadwal pelajaran
  - 4) Mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar
  - 5) Melaksanakan pengawasan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada jam efektif
  - 6) Merencanakan kebutuhan alat-alat pelajaran
  - 7) Mengatur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
  - 8) Menyusun jadwal evaluasi belajar

<sup>16</sup> Dokumen instruksi Menteri Pendidikan Nasional RI. 2015, hlm. 8

- 9) Menyusun pelaksanaan UANAS
- 10) Menyusun jadwal supervisi Kepala Sekolah
- 11) Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik serta lulus/tidak lulus
- 12) Menyusun jadwal penerimaan Buku Laporan Pendidikan (Rapor) dan penerimaan STTB
- 13) Mengkoordinasi dan mengarahkan penyusunan program suatu pelajaran
- 14) Menyediakan daftar buku acara guru dan siswa
- 15) Mengkoordinasi kegiatan perpustakaan
- 16) Mengkoordinasi kegiatan Bimbingan Konseling
- 17) Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala.<sup>17</sup>

d. Urusan Kesiswaan

Urusan Kesiswaan mempunyai tugas membantu kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS
- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah
- 3) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan (7K)
- 4) Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS
- 5) Membina pengurus OSIS secara kontinyu dalam berorganisasi
- 6) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental
- 7) Mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan kesiswaan
- 8) Melakukan koordinasi dengan guru pembina OSIS (termasuk semua sie di dalamnya)
- 9) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima bea siswa
- 10) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
- 11) Mengatur pelaksanaan upacara-upacara di sekolah
- 12) Merencanakan kegiatan pada hari-hari besar nasional dan hari besar agama
- 13) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dokumen instruksi Menteri Pendidikan Nasional RI. 2015, hlm. 8

<sup>18</sup> Dokumen instruksi Menteri Pendidikan Nasional RI. 2015, hlm. 9

e. Urusan Hubungan Masyarakat

Urusan hubungan masyarakat mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan dengan orang tua/wali siswa
- 2) Membina hubungan yang harmonis antara sekolah dan Komite Sekolah
- 3) Membuat perencanaan pertemuan antara sekolah dan orang tua siswa
- 4) Membina hubungan antara sekolah dan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial lainnya
- 5) Memberikan/berkonsultasi dengan dunia usaha
- 6) Mengkoordinasi kegiatan sosial/kemasyarakatan
- 7) Mengabadikan setiap kegiatan kemasyarakatan
- 8) Memberikan penerangan terhadap masyarakat tentang ketahanan sekolah
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.<sup>19</sup>

f. Urusan Sarana Dan Prasarana

Urusan sarana dan prasarana mempunyai tugas membantu kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Inventarisasi Barang
- 2) Pendayagunaan sarana prasarana (termasuk kartu-kartu pelaksanaan pendidikan)
- 3) Pemeliharaan (pengamanan, penghapusan dan pengembangan)
- 4) Pengelolaan alat-alat pelajaran.<sup>20</sup>

g. Seksi-Seksi

1) Seksi UKS/PMR/PKS

Seksi UKS/PMR/PKS membantu urusan kesiswaan dalam kegiatan sebagai berikut:

- a) Membuat jadwal kegiatan ke-UKS an siswa
- b) Mengadakan dan atau mengikuti kegiatan pelatihan PPPK, lomba kebersihan, lomba kesehatan, lomba gizi, pengontrolan golongan darah, penyumbangan darah
- c) Membentuk dan membimbing siswa dalam pelaksanaan keamanan sekolah.
- d) Membuat laporan kegiatan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Dokumen instruksi Menteri Pendidikan Nasional RI. 2015, hlm. 10

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 11

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 12



## 2) Seksi Kerokhanian

Sie kerokhanian membantu urusan kesiswaan dalam kegiatan sebagai berikut:

- a) Membuat program kegiatan keagamaan, termasuk pesantren kilat
- b) Mengadakan kegiatan keagamaan pada hari-hari besar agama dan pembinaan keagamaan, penanggulangan kenakalan remaja, dan penanggulangan narkoba.
- c) Membuat laporan kegiatan.<sup>22</sup>

## 3) Seksi Koperasi

Sie Koperasi membantu urusan kesiswaan dalam kegiatan sebagai berikut:

- a) Mendidik dan melatih siswa tentang perkoperasian
- b) Mengembangkan koperasi sekolah
- c) Membuat laporan berkala.<sup>23</sup>

## h. Guru

Guru bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggungjawab seorang guru meliputi :

- 1) Membuat program pengajaran (rencana kegiatan belajar mengajar semester/tahunan dari rincian minggu efektif dan rencana pengajaran.
- 2) Membuat satuan pelajaran dan rencana pengajaran
- 3) Wajib datang setiap hari kerja
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 5) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar harian, semester dan UANAS (ulangan harian paling sedikit tiga kali dalam satu semester)
- 6) Mengisi buku nilai dan menyerahkan nilai kepada wali kelas setiap akhir semester
- 7) Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya.
- 8) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- 9) Membuat catatan tentang kemajuan belajar masing-masing siswa.
- 10) Mengatur kebersihan ruang tempat praktek, pengembalian alat pinjaman, pemeliharaan dan keamanan sarana praktek.
- 11) Memeriksa apakah siswa sudah paham benar akan cara penggunaan masing-masing peralatan untuk menghindari terjadinya kerusakan dan kecelakaan

<sup>22</sup> Dokumen instruksi Menteri Pendidikan Nasional RI. 2015, hlm. 13

<sup>23</sup> *Ibid.*,

- 12) Mengadakan pemeriksaan, pemeliharaan dan pengawasan kebersihan masing-masing dan peralatannya pada setiap akhir praktik.
- 13) Membuat analisis penilaian dan tindak lanjutnya (perbaikan atau pengayaan)
- 14) Menjaga kekompakan diantara semua guru dan karyawan
- 15) Menjaga martabat dan wibawa sebagai seorang pendidik
- 16) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang aman, tertib (7K) dan penuh pengertian
- 17) Melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab
- 18) Menyimpan rahasia negara yang diamanatkan kepadanya
- 19) Sanggup mawas diri/mengendalikan diri dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah.
- 20) Tanggap, terampil dan cepat mengambil tindakan dalam menghadapi masalah yang ada di sekolah
- 21) Tidak sekedar memberi contoh tetapi hendaknya menjadi contoh yang baik bagi siswa dan masyarakat.<sup>24</sup>

i. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi :
  - denah tempat duduk siswa
  - papan absensi siswa
  - daftar pelajaran kelas
  - daftar piket
  - buku presensi siswa
  - buku kegiatan belajar mengajar
  - struktur organisasi kelas
  - tata tertib kelas dan perlengkapan kelas lainnya
- 3) Penyusunan/pembuatan statistik bulanan siswa
- 4) Pengisian daftar nilai siswa setiap akhir semester
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 6) Pembinaan terhadap siswa yang mempunyai sifat-sifat khusus
- 7) Pencatatan mutasi siswa
- 8) Pembagian buku laporan pendidikan (Rapor)
- 9) Mengadakan konsultasi dengan guru mata pelajaran bila ada siswa yang perlu remedial teaching.
- 10) Pembuatan dan penandatanganan panggilan terhadap orang tua siswa bila siswa ada yang tidak masuk tanpa keterangan lebih dari dua hari.
- 11) Pelaksanaan “12 langkah wali kelas” yaitu :
  - (a) Mengetahui tugas pokok wali kelas

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm 14

- (1) mewakili orang tua dan kepala sekolah
  - (2) membina kepribadian dan budi pekerti
  - (3) membantu pengembangan kecerdasan
  - (4) menempatkan siswa insan hamba Tuhan
- (b) Mengetahui jumlah anak didiknya
  - (c) Mengetahui nama-nama anak didiknya
  - (d) Mengetahui identitas anak didiknya
  - (e) Mengetahui kehadiran anak didiknya
  - (f) Mengetahui masalah-masalah anak didiknya
  - (g) Mengadakan penilaian kelakuan anak didiknya
  - (h) Mengambil tindakan untuk mengatasi masalah
  - (j) Memperhatikan rapor kenaikan kelas dan ujian
  - (k) Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan anak didiknya
  - (l) Membuat situasi kekeluargaan
  - (m) Melaporkan kepada Kepala Sekolah.
- j. Guru Piket
- Guru Piket membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :
- 1) Melakukan pengawasan terhadap siswa, baik waktu pelajaran berlangsung maupun waktu istirahat
  - 2) Menciptakan suatu koordinasi yang baik diantara sesama petugas piket
  - 3) Mengatur kelancaran tugas guru sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan efektif, bila ada guru yang berhalangan hadir
  - 4) Mengatasi masalah yang timbul dan melaporkan kepada kepala Sekolah/Wakil kepala Sekolah.<sup>25</sup>
- k. Urusan/Bidang Perpustakaan
- Guru Urusan/Bidang Perpustakaan membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :
- 1) Perencanaan pengadaan buku/bahan perpustakaan
  - 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
  - 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
  - 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku/bahan perpustakaan
  - 5) Inventarisasi buku-buku/bahan perpustakaan
  - 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala
- l. Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Konseling
- Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Konseling membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :
- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan penyuluhan/BK.
  - 2) Pembantu dalam kegiatan di dalam dan luar kelas
  - 3) Pengkoordinasian dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar

<sup>25</sup> Dokumen instruksi Menteri Pendidikan Nasional RI. 2015, hlm. 15



- 4) Pemberian layanan bimbingan penyuluhan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- 5) Pelaksanaan koordinasi dengan urusan praktik, wali kelas dan guru dalam menilai siswa bila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.
- 6) Penyusunan dan pemberian saran serta pertimbangan pemilihan program pendidikan pada siswa
- 7) Pemberian saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- 8) Pengadaan penilaian pelaksanaan BP/BK
- 9) Pengadaan kelengkapan administrasi BP/BK
- 10) Penyusunan statistik hasil penilaian BP/BK
- 11) Perencanaan home visit bersama dengan wali kelas
- 12) Pengawasan masalah-masalah yang bersifat umum dengan mengikutsertakan ketua kelas
- 13) Menyusun laporan pelaksanaan BP/BK secara berkala.<sup>26</sup>

m. Laboran

Laboran membantu guru praktik laboratorium dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membantu untuk mempersiapkan ruang laboratorium/praktik
- 2) Mempersiapkan ruang laboratorium/praktik
- 3) Memelihara dan menyimpan bahan/alat praktik
- 4) Inventarisasi bahan/alat praktik
- 5) Mengawasi pelaksanaan praktik
- 6) Menyusun laporan keadaan bahan alat praktik
- 7) Menerima, memeriksa dan meneliti alat-alat/perkakas yang telah dikembalikan oleh guru/siswa.
- 8) Mengetahui kegunaan dan cara kerja setiap peralatan yang menjadi wewenangnya
- 9) Melaporkan kalau ada alat rusak atau hilang, kepada kepala sekolah untuk proses lebih lanjut.<sup>27</sup>

n. Kepala Urusan Tata Usaha

Kepala Urusan Tata Usaha Sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pembagian tugas-tugas administrasi
- 4) Pengkoordinasian pelaksanaan staf kantor
- 5) Pengawasan agar tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan baik

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm 16

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 17



- 6) Bertanggungjawab atas pelaksanaan 7K, khususnya segi keamanan, kebersihan dan keindahan sekolah.
- 7) Pengaturan keperluan rumah tangga sekolah
- 8) Penciptaan suasana kerja yang baik dan bergairah
- 9) Pengurusan pegawai
- 10) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 11) Penyusunan perlengkapan sekolah
- 12) Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah
- 13) Pembagian tugas hendaknya mengingat tanggungjawab pada :
  - (a) Urusan persuratan
  - (b) Urusan kepegawaian
  - (c) Urusan keuangan
  - (d) Urusan perlengkapan
  - (e) Urusan kesiswaan
  - (f) Urusan perpustakaan
  - (g) Urusan umum
  - (h) Urusan tanaman/taman sekolah
  - (i) Bagian kebersihan halaman, ruang, kamar mandi/WC
- 14) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala
- 15) Tugas Khusus Kepala Tata Usaha
  - (a) Melakukan pengawasan terhadap pegawai tata usaha
  - (b) Membantu kepala sekolah dalam membuat Rencana Anggaran
  - (c) Merencanakan/mengatur presensi guru, karyawan dan siswa
  - (d) Membantu kepala sekolah dalam membuat DP3
  - (e) Membantu kepala sekolah dalam merencanakan pegawai
  - (f) Mengawasi administrasi perlengkapan sekolah
  - (g) Mengawasi pelaksanaan pembayaran iuran Komite Sekolah.<sup>28</sup>

#### 8. Akademis Siswa

- a. Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir yang berjumlah 461 penulis paparkan seperti pada tabel di bawah ini.

---

<sup>28</sup> Dokumen instruksi Menteri Pendidikan Nasional RI. 2015, hlm. 17

Tabel 4.5  
Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir  
Siswa SMP Negeri 2 Bae Kudus

Th. Ajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls.VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombongan belajar	Jml Siswa	Jml Rombongan belajar	Jml Siswa	Jml Rombongan belajar	Jml Siswa	Jml Rombongan belajar
2011/2012	382 orang	286 org	8 Rbl	271 org	7 Rbl	231 org	7 Rbl	788 org	22 Rbl
2012/2013	830 orang	258 org	8 Rbl	278 org	8 Rbl	264 org	8 Rbl	800 org	24 Rbl
2013/2014	800 orang	238 org	8 Rbl	258 org	8 Rbl	274 org	8 Rbl	770 org	24 Rbl
2014/2015	560 orang	260 org	8 Rbl	239 org	8 Rbl	250 org	8 Rbl	749 org	24 Rbl

### 9. a) Data Ruang Kelas

#### b. Prestasi Siswa

Prestasi siswa pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Bae Kudus dalam lima tahun terakhir di tingkat kecamatan sebagai berikut:

- 1) Juara 1 MTQ
- 2) Juara 1 Kaligrafi
- 3) Juara umum lomba 1 Muharam
- 4) Juara umum tartil Quran.
- 5) Juara umum Hafidz juz 30.<sup>29</sup>

## B. Data Penelitian

### 1. Manajemen Supervisi Sekolah Dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

Manajemen berarti mengusahakan tumbuhnya kondisi bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer dalam melaksanakan tugas dibantu oleh wakil-wakilnya.

<sup>29</sup> Dokumen Kesiswaan SMP Negeri 2 Bae Kudus, hlm. 2.

Kepala sekolah hanya mengangkat wakil-wakil yang mampu bekerja sesuai dengan pembagian kerja.

Drs. Moh. Akhsanulhaq, selaku kepala SMP Negeri 2 Bae Kudus, berpendapat bahwa :

“Manajemen berarti sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu proses perencanaan harus disusun atau dirancang sebaik mungkin sehingga pengorganisasian (pengelolaan), pelaksanaan kegiatan supervisi dapat berjalan dengan sistematis (baik dan benar).<sup>30</sup>

Lebih lanjut Bapak Drs. Ahmad Jamin selaku Kasi Kurikulum Disdikpora Kabupaten Kudus, menjelaskan bahwa:

“Kegiatan Manajemen Supervisi Sekolah, akan terwujud bentuk kerjasama antara dua orang (pihak) atau lebih sehingga tujuan supervisi dapat berjalan sesuai dengan *planning*. Pelaksanaan manajemen supervisi sekolah akan dapat berhasil dan berjalan dengan baik jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah dapat menjadi pemimpin yang memanaj secara efektif dan efisien.<sup>31</sup>

Sukis berpendapat bahwa:

“Kepala sekolah dalam menjalankan aktifitasnya didasarkan atas fungsi-fungsi manajemen. Manajemen sekolah merujuk pada proses pergerakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah. Manajemen berfungsi untuk mengerakkan berbagai kegiatan organisasi. Peranan pemimpin dalam organisasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang dipimpinnya.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Drs. Moh. Akhsanulhaq, kepala SMP Negeri 2 Bae Kudus, tanggal 1 Pebruari 2015

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Jamin Kasi Kurikulum Disdikpora Kabupaten Kudus, tanggal 3 Pebruari 2015.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Sukis S. Pd, Wakil Kepala SMP Negeri 2 Bae Kudus, tanggal 2 Pebruari 2015

Seorang pemimpin pendidikan dapat menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah guna menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Dalam melaksanakan tugasnya seorang kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenang dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Drs. H. Jamilun selaku Kasi PAIS Kemenag Kabupaten Kudus, memberikan penjelasan bahwa :

“Kegiatan manajemen supervisi sekolah mempunyai delapan fungsi utama supervisi pendidikan, yaitu: a. mengkoordinir semua usaha sekolah, b. memperlengkapi kepemimpinan sekolah, c. memperluas pengalaman guru-guru atau staf, d. menstimulir usaha-usaha yang kreatif, e. memberikan fasilitas dan penelitian yang terus menerus, dan menganalisis situasi belajar mengajar. f. memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf dan g. memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan-kemampuan.”<sup>33</sup>

Tugas pokok kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor adalah memajukan pengajaran, karena bila pengajaran/proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien maka dengan sendirinya mutu atau kualitas pendidikan akan meningkat.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Wawancara dengan Drs. H. Jamilun selaku Kasi PAIS Kemenag Kabupaten Kudus, tanggal 5 Pebruari 2015.



Selanjutnya Moh Akhsanulhaq juga menjelaskan tentang mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan (mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. Output yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan stakeholders.”<sup>34</sup>

Selanjutnya Mahfudz menjelaskan bahwa:

“Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: kegiatan/strategi pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran”.<sup>35</sup>

Sementara itu Suwarno selaku urusan kesiswaan menjelaskan bahwa:

“Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dikumpulkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan dapat dilihat pula perbedaan-perbedaan antara pendidikan secara umum dengan pendidikan Islam. Perbedaan utama yang paling menonjol adalah bahwa pendidikan Islam bukan hanya mementingkan pembentukan pribadi untuk kebahagiaan dunia, tetapi juga untuk kebahagiaan akhirat. Selain itu pendidikan Islam berusaha membentuk pribadi yang bernafaskan ajaran-ajaran Islam dan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan dan melatih anak didik menuju terbentuknya sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran Islam.”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Wawancara dengan Mahfudz S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 2 Bae Kudus, tanggal 4 Pebruari 2015

<sup>36</sup> Wawancara dengan Suwarno, Urusan Kesiswaan SMP Negeri 2 Bae Kudus, tanggal 1 Pebruari 2015

Sedangkan Sukis, S.Pd berpendapat bahwa:

“Mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntunan dan kebutuhan masyarakat. Mutu merupakan kebutuhan masyarakat membuat perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus bisa menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat, dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat” Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan sebaliknya, mutu juga merupakan sesuatu hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan”.<sup>37</sup>

Hal ini selaras dengan pendapat Siti Rohmah S. Ag yang berpendapat bahwa:

“Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kualitas guru, baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, baik itu prestasi dalam menempuh ujian semester ataupun prestasi dalam menempuh ujian akhir. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.”<sup>38</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen supervisi sekolah dan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus adalah kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan sekolah sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara maksimal.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Sukis, S.Pd, Wakil Kepala SMP Negeri 2 Bae Kudus, tanggal 2 Pebruari 2015

<sup>38</sup> Wawancara dengan Siti Rohmah S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 2 Bae Kudus, tanggal 4 Pebruari 2015

## 2. Implementasi Manajemen Supervisi Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi manajemen supervisi sekolah di SMP Negeri 2 Bae Kudus dilaksanakan sesuai dengan baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Drs. Moh. Akhsanulhaq selaku kepala sekolah bahwa:

“Manajemen supervisi sekolah sangat penting untuk dilaksanakan. Sebab tanpa manajemen yang jelas sekolah tidak mempunyai panduan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa manajemen kepala sekolah sangat diperlukan sebab dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar. Pelaksanaan manajemen kepala SMP Negeri 2 Bae Kudus terlebih dahulu menyusun langkah-langkah. Langkah-langkah manajemen kepala SMP Negeri 2 Bae Kudus adalah sebagai berikut : “Langkah-langkah yang diambil dalam melaksanakan manajemen kepala sekolah adalah perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasi dan pengawasan. Dalam perencanaan kita berfikir untuk menentukan sasaran-sasaran kegiatan. Perencanaan berupa perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Dalam fungsi pengorganisasian kita selalu mengkondisikan dengan suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja. Sedangkan dalam pengkomunikasian kita selalu mengkondisikan dengan situasi yang ada sehingga suasana dapat tercipta dengan baik dan efektif. Fungsi pengawasan kita bersifat kontinyu, objektif, transparan dan akuntabel.”<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian dan pengawasan.

SMP Negeri 2 Bae Kudus dalam melaksanakan manajemen supervisi sekolah mempunyai program-program. Lebih jelasnya Sukis selaku wakil kepala sekolah atau guru mengatakan bahwa:

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Drs. Moh Ahsanulhaq, kepala SMP Negeri 2 Bae Kudus, tanggal 1 Pebruari 2015

“Program manajemen supervisi merupakan program yang harus dibuat oleh kepala sekolah bersamaan dengan guru program lainnya. Program tersebut adalah program semester dan program tahunan. Program supervisi merupakan bagian dari program semester dan program tahunan kami sebagai kepala sekolah. Program supervisi manajemen kami lakukan sesuai dengan jadwal yang tertera pada program. Pemeriksaan pada seluruh administrasi guru, maupun guru mata pelajaran. Jika ada perubahan kami diskusikan untuk dicarikan waktu yang tepat. Jadi sekalipun telah terjadwal, pelaksanaannya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.”<sup>40</sup>

Program tersebut dibuat terlebih dahulu dengan guru-guru seperti yang dijelaskan oleh Drs. Moh. Akhsanulhaq bahwa:

“Semua guru diajak musyawarah dalam menentukan program manajemen kepala sekolah, penyusunan program manajemen kepala sekolah di buat pada rapat awal tahun pelajaran. Guru dimintakan rencana kegiatannya, untuk dihimpun dan dimasukkan dalam program sekolah dalam masa satu tahun.”<sup>41</sup>

Sementara itu Bapak Agus Susilo ST, berpendapat bahwa:

“Semua guru diajak musyawarah dalam menentukan program sekolah pada rapat awal tahun pelajaran. Penyertaan ini perlu karena guru perlu mengetahui apa-apa saja yang akan dilakukan dalam masa satu tahun, termasuk dalam menentukan program supervisi sekolah. Keikutsertaan guru dalam menentukan program akan memperlancar pelaksanaan. Guru juga dimintakan program-programnya untuk dirangkum ke dalam program sekolah.”<sup>42</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah melibatkan guru dalam menentukan program-program sekolahnya. Begitu pula dengan program supervisi sekolah terhadap guru. Dalam penentuan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Sukis, Wakil kepala SMP Negeri 2 Bae Kudus, tanggal 1 Pebruari 2015

<sup>41</sup> Wawancara dengan Drs Moh Ahsanulhaq, Kepala SMP Negeri 2 Bae Kudus, tanggal 2 Pebruari 2015

<sup>42</sup> Wawancara dengan Agus Susilo ST, Wakil kepala Urusan Kurikulum SMP Negeri 2 Bae Kudus, tanggal 2 Pebruari 2015



program masing-masing guru dimintakan perencanaan kebutuhan guru untuk satu tahun.

Program-program manajemen supervisi kepala sekolah, menurut Bapak Drs. Ahmad Jamin Kasi Kurikulum Disdikpora Kabupaten Kudus, adalah sebagai berikut:

“Program manajemen supervisi terdiri dari administrasi PBM dan administrasi umum. Administrasi PBM adalah dari (1) program pengajaran dan program evaluasi, (2) menyusun persiapan harian/silabus, (3) evaluasi dan analisis evaluasi, (4) bimbingan dan penyuluhan, (5) melaksanakan perbaikan dan pengayaan. Kelima jenis administrasi PBM termasuk penyajian program pengajaran ini harus benar-benar dikerjakan oleh guru karena menyangkut kegiatan pembelajaran yang paling pokok, serta menyangkut nilai kenaikan pangkat guru yang bersangkutan. Komponen administrasi umum yang merupakan pengelolaan administrasi kelas yang terdiri dari: (1) daftar kelas yang berisi data siswa dan orang tua siswa, (2) daftar inventaris buku pegangan guru, (3) daftar inventaris buku murid, (4) daftar inventaris alat pelajaran, (5) daftar piket, (6) daftar kelompok belajar, (7) jadwal pelajaran, (8) penerimaan dan pengembalian rapor, (9) keuangan, (10) susunan pengurus kelas, (11) notula rapat, (12) buku tamu.<sup>43</sup>

Moh Ahsanulhaq menjelaskan bahwa:

“Kepala sekolah dalam memprogramkan berbagai jenis administrasi harus dikerjakan guru. Secara garis besar administrasi guru terdiri dari tiga bentuk yaitu (1) administrasi proses belajar mengajar dan (2) administrasi umum kelas yang merupakan pengelolaan administrasi kelas, (3) kemuridan. Program-program yang peneliti dapatkan di lapangan hanya berupa administrasi guru, itupun tidak lengkap. Kemudian pelaksanaan pemeriksaan manajemen supervisi sekolah di SMP Negeri 2 Bae Kudus menjelaskan sebagai berikut, Pelaksanaan pemeriksaan manajemen supervisi sekolah sesuai dengan bentuk administrasinya. Ada yang diperiksa harian seperti silabus dan RPP, ada yang diperiksa bulanan seperti pada evaluasi dan ada yang diperiksa per-semester pada program semester. Administrasi umum merupakan bagian dari manajemen ada yang diperiksa sebulan sekali, setelah satu

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Jamin Kasi Kurikulum Disdikpora Kabupaten Kudus, tanggal 3 Pebruari 2015.

semester, dan ada pula yang diperiksa setahun sekali, seperti daftar kenaikan kelas ada pula yang diperiksa sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.<sup>44</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pemeriksaan administrasi guru dilaksanakan sesuai dengan program dan jenis administrasinya. Sehingga pemeriksaan ada yang dilakukan setiap hari, bulanan, semesteran, bahkan ada yang satu tahun.

Hasil implementasi manajemen supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Bae Kudus, yaitu bapak Moh Ahsanulhaq menjelaskan bahwa, :

“Pada dasarnya manajemen supervisi menjadi tanggungjawab kepala sekolah. Karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka kepala sekolah mengangkat guru senior untuk melaksanakan tugas supervisi. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa prestasi dan tingkat kelulusan yang semakin meningkat<sup>45</sup>

Sedangkan hasil manajemen supervisi kepala SMP Negeri 2 Bae Kudus lebih jelasnya bapak Drs. H. Didik Hartoko MM, selaku Kabid Kepemudaan Disdikpora Kabupaten Kudus, menjelaskan sebagai berikut:

“Hasil pelaksanaan supervisi adanya peningkatan cara kerja guru, dan meningkatnya profesionalitas guru. Hasil pelaksanaan supervisi guru dicatat dalam catatan kegiatan supervisi guru. Hasil penilaian dijadikan bahan penilaian kinerja guru dalam penilaian DP3 serta dijadikan bahan pembinaan selanjutnya.<sup>46</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pemeriksaan setiap pekerjaan guru dinilai sesuai dengan hasil pekerjaannya. Hasil penilaian administrasi kelas dijadikan bahan penilaian kinerja guru. Sedangkan

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Drs Moh Ahsanulhaq, Kepala SMP Negeri 2 Bae Kudus, tanggal 2 Pebruari 2015

<sup>45</sup> *Ibid*

<sup>46</sup> Wawancara dengan Drs. H. Didik Hartoko MM, selaku Kabid Kepemudaan Disdikpora Kabupaten Kudus, tanggal 5 Pebruari 2016.

penilaian administrasi PBM selain dijadikan bahan penilaian kinerja, juga dijadikan bahan kenaikan pangkat dan jabatan guru yang bersangkutan. Sehingga lambat dan cepatnya guru naik pangkat ditentukan dengan prestasinya. Dan hasil yang dicapai dari manajemen kepala sekolah adalah hasil kelulusan yang dicapai dengan baik tiap tahunnya.

SMP Negeri 2 Bae Kudus mempunyai program peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, program-program tersebut lebih jelasnya Drs. H. Jamilun selaku Kasi PAIS Kemenag Kabupaten Kudus menjelaskan bahwa:

“Program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum adalah program-program yang bersifat umum, yang sasarannya meliputi semua stakeholder yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, semua guru dan tenaga kependidikan lainnya, komite sekolah, Orangtua/Wali siswa dan semua siswa. Adapun rencana program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum di sekolah, yaitu: guru Pendidikan Agama Islam menyusun draft rencana program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dilaksanakan di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam mendiskusikan rencana program peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam tersebut dengan kepala sekolah, meminta dukungan dan masukannya. Hal ini penting dilakukan, karena sebegus apapun program yang kita susun jika tidak ada dukungan dari kepala sekolah dan guru lainnya maka akan sulit untuk mewujudkannya, mensosialisasikan visi dan misi Pendidikan Agama Islam serta rencana program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada guru-guru yang lain. Dengan demikian diharapkan para guru memiliki pemahaman dan visi serta misi yang sama dengan guru PAI. Sehingga diharapkan akan ikut mendukung dan membantu dalam pelaksanaannya, mensosialisasikan visi dan misi Pendidikan Agama Islam serta rencana program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada pengurus komite sekolah dan juga orangtua/wali. Melalui kegiatan ini diharapkan pihak komite sekolah juga orangtua/wali siswa ikut mendukung pelaksanaan program tersebut menghidupkan budaya mutu yang Islami melalui keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan semua guru juga pembiasaan-pembiasaan yang positif,



serta menciptakan suasana sekolah yang mendukung budaya Islami. Misalnya, melalui spanduk, poster, kata-kata mutiara, dll.<sup>47</sup>

Sementara itu Siti Rohmah S. Ag, juga menjelaskan bahwa:

“Program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus adalah dapat dilihat sebagai berikut: Kegiatan shalat zhuhur berjama’ah, latihan kultum pada shalat zhuhur, shalat dhuha berjama’ah, jum’at qalbu, gerakan gemar berinfaq, peringatan hari besar Islam (Isra’ Mi’raj, Maulid, Nuzul Qur’an, Halal Bihalal, dan Tahun Baru Hijriyah), bimbingan konseling Islami. Program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajardi kelas, ada beberapa langkah/strategi yang akan ditempuh, langkah tersebut yaitu: memprioritaskan pembelajaran pada penanaman tauhid/aqidah dan akhlak, menghafal Al-Quran pada Juz ‘Amma dengan terjemahannya setiap memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (sekitar 10 menit). Dengan kegiatan ini diharapkan membiasakan siswa membaca Al-Qur’an dengan baik dan menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur’an, menerapkan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem). Program peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kerohanian Islam (Rohis), bimbingan membaca al-Qur’an, tafakur alam (wisata alam), malam bina iman takwa (Mabit), pesantren ramadhan.<sup>48</sup>

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa SMP Negeri 2 Bae Kudus telah memiliki program pendidikan agama Islam yang bagus dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Program tersebut dapat terlaksana karena SMP Negeri 2 Bae Kudus mempunyai visi dan misi pendidikan agama Islam, visi dan misi tersebut lebih jelasnya Siti Rohmah S. Ag, menjelaskan sebagai berikut :

“Visi: terwujud pendidikan Islam yang unggul dalam mutu, terdepan dan inovasi dibidang pendidikan Islam. Misi: memenuhi

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Wawancara dengan Drs. H. Jamilun selaku Kasi PAIS Kemenag Kabupaten Kudus, tanggal 5 Pebruari 2015.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Siti Rohmah S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 2 Bae Kudus, tanggal 3 Pebruari 2015



dan meningkatkan standar mutu lembaga pendidikan dari beberapa aspek sebagai berikut: a) SDM Sistem rekrutmen, b) Sarana prasarana, c) kurikulum dan Proses Pembelajaran, c) output/keluaran dan outcome yang menjawab kebutuhan bangsa dan jaman. Tujuan: menyiapkan generasi yang terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki kesiapan dan kecakapan untuk berkembang di jaman, cakap dan cukup ilmu serta amaliyah, dilandasi dengan Al-quran atau sunah.<sup>49</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa SMP Negeri 2 Bae Kudus dalam melaksanakan program pendidikan agama Islam mempunyai visi dan misi. Hal tersebut dijadikan acuan dalam mencapai keberhasilan program.

Dalam pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Bae Kudus mempunyai problem-problem yang dihadapi di lapangan. Problem tersebut lebih jelasnya Mahfudz, S. Ag menjelaskan bahwa:

“Permasalahan-permasalahan itu selalu ada di lapangan, baik permasalahan secara umum maupun khusus. Permasalahan secara umum, di antaranya: tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an yang baik relatif rendah, kurangnya kesadaran dalam membaca dan mengunjungi perpustakaan, motivasi dan semangat belajar siswa relatif rendah.<sup>50</sup>

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen supervisi sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya hasil manajemen oleh kepala sekolah yang telah

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> Wawancara dengan Mahfudz S. Ag, Guru PAI SMP Negeri 2 Bae Kudus, tanggal 4 Pebruari 2015

tercapai dengan maksimal dan sudah terlaksana dengan baik terlihat tercapainya proses belajar mengajar setiap hari dan hasil tersebut terbukti dengan kelulusan setiap tahunnya.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen supervisi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015**

Implementasi manajemen supervisi sekolah di SMP Negeri 2 Bae Kudus dilaksanakan sesuai dengan baik. Namun demikian perlu diketahui beberapa faktor yang mendukung dan menghambat.

Moh Ahsanulhaq menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung implementasi manajemen supervisi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, menurut Moh Ahsanulhaq adalah sebagai berikut: *Pertama*, akseptasi atau penerimaan dari kelompoknya. *Kedua*, kapabilitas atau kemampuan pribadinya. *Ketiga*, kemampuan mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama. *Keempat*, kemampuan dan penguasaan pengetahuan di bidang manajemen sekolah”.<sup>51</sup>

Selanjutnya Moh. Akhsanulhaq juga menambahkan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah yang pertama guru, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru juga harus berpandangan luas serta harus memiliki kewibawaan. Kemudian yang kedua siswa, siswa merupakan obyek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa belajar dari pengalaman mereka dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, perubahan sikapnya dipengaruhi oleh orang yang dikaguminya. Ketiga Fasilitas, Proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Drs Moh Ahsanulhaq, Wakil kepala SMP Negeri 2 Bae Kudus, tanggal 1 Pebruari 2015

lengkap. Keempat Program/tujuan/rencana, Proses belajar mengajar harus mempunyai tujuan yang jelas. Dalam pembaharuan pendidikan tidak akan berhasil kalau mengesampingkan masalah tujuan. Kemudian yang terakhir yaitu Kurikulum, Kurikulum sangat berpengaruh sekali pada maju mundurnya pendidikan. Kurikulum sifatnya tidak statis akan tetapi dinamis yakni senantiasa dipengaruhi oleh berbagai perubahan-perubahan”.<sup>52</sup>

Sementara itu Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siswa dan Guru, b. Kurikulum, c. Sarana dan prasarana pendidikan, d. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan, e. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran, f. Pengelolaan dana, g. Evaluasi dan Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru yang profesional adalah guru yang selalu berpegang teguh kepada syari'at agama dan selalu melaksanakan segala yang menjadi tanggung jawabnya dengan ikhlas dan sabar.

Sementara itu Mahfudz menjelaskan bahwa :

“Hasil peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus dapat tercapai dengan dipengaruhi oleh faktor kemampuan dan kinerja guru pendidikan agama Islam yang mempunyai latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang ilmunya. Guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 4 orang mempunyai kriteria khusus dan sangat professional dalam menjalankan tugasnya. “Guru agama yang professional untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. *Pertama*, guru harus memberi keteladanan sesuai al-Qur'an dan sunnah, ia mampu memberi contoh yang baik kepada muridnya. Mempunyai wawasan yang luas terutama dalam aqidah dan fiqihnya. Dengan memilih aqidah yang lurus yang tidak menyesatkan muridnya dapat memperdalam ilmu fiqih, karena ilmu fiqih selalu digunakan dalam kegiatan amaliah sehari-hari. *Kedua*,

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

bertanggung jawab atas tugasnya sebagai guru, jangan menyepelekan tugas dan harus sadar bahwa tugas seorang guru tidaklah mudah. *Ketiga*, adil artinya tidak membeda-bedakan siswanya. *Keempat*, seorang guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada muridnya, sehingga ia dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh muridnya, ia juga harus bisa menguasai kondisi kelas dan siswa, sehingga semuanya dapat terkontrol dengan baik. *Kelima*, guru harus disiplin dan tepat waktu dalam mengajar, bukan hanya siswa yang harus disiplin tetapi setiap guru harus disiplin dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah sehingga guru bisa menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya. *Keenam*, guru harus sabar dalam mengajar, dalam menghadapi segala macam karakter yang ada pada muridnya, seperti apabila ada murid yang nakal tidak lekas marah dan dapat mengontrol emosinya. *Ketujuh*, mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran dan selalu memberi bimbingan dan arahan pada setiap siswa yang kurang mampu.<sup>53</sup>

Faktor penghambat implementasi manajemen supervisi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, menurut Ahsanulhaq adalah sebagai berikut:

“a. Rendahnya kepercayaan masyarakat Kudus yang pada umumnya masih memiliki tingkat kepercayaan yang kurang, b. Belum tumbuhnya budaya mutu tentang pentingnya model, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga kualitas hasil belajar yang diinginkan belum maksimal. c. Pola pikir guru yang salah tentang pemahaman supervisi, bahwa supervisi dianggapnya mencari kesalahan dan menakutkan”.<sup>54</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung manajemen kepala sekolah adalah guru, siswa, fasilitas, program dan kurikulum. Sedangkan faktor penghambat adalah: a. Rendahnya kepercayaan masyarakat Kudus yang pada umumnya masih memiliki

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Mahfudz S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 2 Bae Kudus, tanggal 3 Pebruari 2015

<sup>54</sup> *Ibid.*



tingkat kepercayaan yang kurang, b. Belum tumbuhnya budaya mutu tentang pentingnya model, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga kualitas hasil belajar yang diinginkan belum maksimal. c. Pola pikir guru yang salah tentang pemahaman supervisi, bahwa supervisi dianggapnya mencari kesalahan dan menakutkan”.

### C. Analisis Penelitian

#### 1. Manajemen Supervisi Sekolah dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus dilaksanakan dengan cara menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berspektif Islam. Prioritas pendidikan Islam harus diarahkan untuk mencapai tujuan, yaitu menghasilkan para lulusan yang memiliki pandangan ajaran Islam yang luas, menyeluruh serta mampu mengaplikasikan sesuai dengan tingkat usia anak didik dan perkembangan zaman.

SMP Negeri 2 Bae Kudus mempunyai program peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum adalah program-program yang bersifat umum, yang sarannya meliputi semua

stakeholder yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, semua guru komite sekolah, orangtua/wali siswa dan semua siswa. Rencana program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum di sekolah, yaitu: guru Pendidikan Agama Islam menyusun draft rencana program peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam yang akan dilaksanakan di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam mendiskusikan rencana program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dengan kepala sekolah, meminta dukungan dan masukannya. Hal ini penting dilakukan, karena sebegus apapun program yang kita susun jika tidak ada dukungan dan suport dari kepala sekolah dan guru lainnya maka akan sulit untuk mewujudkannya, mensosialisasikan visi dan misi Pendidikan Agama Islam serta rencana program peningkatan pembelajaran mutu Pendidikan Agama Islam kepada guru-guru yang lain. Dengan demikian diharapkan para guru memiliki pemahaman dan visi serta misi yang sama dengan guru PAI. Sehingga diharapkan akan ikut mendukung dan membantu dalam pelaksanaannya, mensosialisasikan visi dan misi Pendidikan Agama Islam serta rencana program peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam kepada pengurus komite sekolah dan juga orangtua/wali. Melalui kegiatan ini diharapkan pihak komite sekolah juga orangtua/wali siswa ikut mendukung pelaksanaan program tersebut menghidupkan budaya mutu yang Islami melalui keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan semua guru juga pembiasaan-pembiasaan yang positif, serta

menciptakan suasana sekolah yang mendukung budaya Islami tersebut. Misalnya, melalui spanduk, poster, kata-kata mutiara.

Program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus dapat dilihat sebagai berikut: Kegiatan shalat zhuhur berjama'ah, latihan kultum pada shalat zhuhur, shalat dhuha berjama'ah, jum'at qalbu, gerakan gemar berinfaq, peringatan hari besar Islam (Isra' Mi'raj, Maulid, Nuzul Qur'an, Halal Bihalal, dan Tahun Baru Hijriyah), bimbingan konseling Islami. Program peningkatan pembelajaran mutu Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, ada beberapa langkah/strategi yang akan ditempuh, yaitu: memprioritaskan pembelajaran pada penanaman tauhid atau aqidah dan akhlak, menghafal Al-Quran pada Juz 'amma dengan terjemahannya setiap memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (sekitar 10 menit).

Kegiatan ini diharapkan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an, menerapkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAILKEM). Program peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kerohanian Islam (Rohis), bimbingan membaca al-Qur'an, tafakur alam (wisata alam), malam bina iman takwa (Mabit), pesantren ramadhan

Program tersebut dapat terlaksana karena SMP Negeri 2 Bae Kudus mempunyai visi dan misi pendidikan agama Islam. Visi: Terwujud

pendidikan Islam yang unggul dalam mutu, terdepan dan inovasi dibidang pendidikan Islam. Misi: memenuhi dan meningkatkan standar mutu lembaga pendidikan dari beberapa aspek sebagai berikut: a) SDM Sistem rekrutmen, b) Sarana prasarana, c) kurikulum dan proses pembelajaran, c) output dan outcame yang menjawab kebutuhan bangsa dan jaman. Tujuan: menyiapkan generasi yang terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki kesiapan dan kecakapan untuk berkembang dijamanya, cakap dan cukup ilmu serta amaliyah, dilandasi dengan Al-quran atau sunah.

Mutu pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik apabila menggunakan metode sebagai berikut: (1) Pendidikan Islam harus bersumber dari jiwa dan ajaran akhlak Islam yang mulia, (2) pendidikan Islam bersifat luwes, dapat menerima perubahan dan penyesuain dengan keadaan dan suasana proses pendidikan, (3) pendidikan Islam senantiasa menghubungkan antara teori dan praktek, (4) pendidikan Islam menghindari cara-cara mengajar dengan cara meringkas, (5) pendidikan Islam menekankan kebebasan peserta didik untuk berdiskusi, berdebat dan berdialog dengan cara yang sopan dan saling menghormati, (6) pendidikan Islam menghormati hak dan kebebasan pendidik untuk memilih metode yang dipandangny sesuai dengan watak pelajaran peserta didik.

Program manajemen supervisi di SMP Negeri 2 Bae Kudus merupakan program yang harus dibuat oleh kepala sekolah bersamaan



dengan guru, program tersebut yaitu program semester dan program tahunan. Program supervisi merupakan bagian dari program semester dan program tahunan. Program manajemen supervisi dilakukan sesuai dengan jadwal yang tertera pada program. Pemeriksaan pada seluruh administrasi guru, maupun guru mata pelajaran. Jika ada perubahan didiskusikan untuk dicarikan waktu yang tepat dan disesuaikan dengan situasi/kondisi.

Penyusunan program manajemen kepala sekolah di buat pada rapat awal tahun pelajaran. Guru diminta rencana kegiatannya, untuk dihimpun dan dimasukkan dalam program sekolah dalam masa satu tahun. Guru perlu mengetahui apa saja yang akan dilakukan dalam masa satu tahun, termasuk dalam menentukan program supervisi sekolah. Keikutsertaan guru dalam menentukan program akan memperlancar pelaksanaan. Guru juga diminta program-programnya untuk dirangkum ke dalam program sekolah.

Program supervisi dapat dikelompokkan dalam tiga bidang yaitu kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi.

Program manajemen supervisi terdiri dari administrasi PBM dan administrasi umum. Administrasi PBM adalah dari (1) program pengajaran dan program evaluasi, (2) menyusunpersiapan harian/silabus, (3) evaluasi dan analisis evaluasi, (4) bimbingan dan penyuluhan, (5) melaksanakan perbaikan dan pengayaan, Kelima jenis administrasi PBM termasuk penyajian program pengajaran ini harus benar-benar dikerjakan

oleh guru guna tindak lanjut kegiatan pembelajaran yang paling pokok, serta guna kenaikan pangkat guru yang bersangkutan.

Komponen administrasi umum yang merupakan pengelolaan administrasi kelas yang terdiri dari: (1) daftar kelas yang berisi data siswa dan orang tua siswa, (2) daftar inventaris buku pegangan guru, (3) daftar inventaris buku murid, (3) daftar inventaris alat pelajaran, (4) daftar piket, (5) daftar kelompok belajar, (6) jadwal pelajaran, (7) penerimaan dan pengembalian rapor, (8) keuangan, (9) susunan pengurus kelas, (10) notula rapat, (11) buku tamu.

Secara garis besar administrasi guru terdiri dari tiga bentuk yaitu (1) administrasi proses belajar mengajar dan (2) administrasi umum kelas yang merupakan pengelolaan administrasi kelas, (3) kemuridan. Pelaksanaan pemeriksaan supervisi manajemen Kepala Sekolah sesuai dengan bentuk administrasinya. Ada yang diperiksa harian seperti silabus dan RPP, ada yang diperiksa bulanan seperti pada evaluasi dan ada yang diperiksa per-semester pada program semester.

Administrasi umum merupakan bagian dari manajemen ada yang diperiksa sebulan sekali, setelah satu semester, ada yang diperiksa setahun sekali, seperti daftar kenaikan kelas. Program tersebut diperiksa sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan tujuan-tujuan sebelumnya. Setiap guru pada suatu saat harus mampu mengukur kemampuannya, mengembangkan kemampuan guru adalah salah satu fungsi supervisi pendidikan.

Implementasi manajemen supervisi sekolah di SMP Negeri 2 Bae Kudus mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor yang menjadi pendukung adalah : (1) Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, (2) Siswa merupakan obyek utama dalam proses belajar mengajar.(3) Fasilitas proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap. (4) Program/tujuan/rencana, Proses belajar mengajar harus mempunyai tujuan yang jelas. (5) Kurikulum sangat berpengaruh sekali pada maju mundurnya pendidikan. Kurikulum sifatnya dinamis yakni senantiasa mengalami perubahan.

Manajemen supervisi sekolah dan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus dilaksanakan melalui beberapa tahapan di antaranya kemampuan kepala sekolah dalam menyusun: a. perencanaan (*planning*), b. pengorganisasian (*organizing*), c. pelaksanaan (*actuating*), dan d. pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan sekolah. Itu semua mendukung terwujudnya mutu pendidikan dengan indikator nilai kelulusan yang bagus dan tingkat kedisiplinan semakin bagus.

## **2. Implementasi Manajemen Supervisi Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015**

Implementasi manajemen supervisi sekolah di SMP Negeri 2 Bae Kudus dilaksanakan dengan baik. “Manajemen supervisi sekolah

sangat penting untuk dilaksanakan. Sebab tanpa manajemen yang jelas sekolah tidak mempunyai panduan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Manajemen kepala sekolah sangat diperlukan sebab dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar.

“Program manajemen supervisi merupakan program yang harus dibuat oleh kepala sekolah bersamaan dengan guru program lainnya. Program tersebut adalah program semester dan program tahunan. Program supervisi merupakan bagian dari program semester dan program tahunan kami sebagai kepala sekolah. Program supervisi manajemen kami lakukan sesuai dengan jadwal yang tertera pada program. Pemeriksaan pada seluruh administrasi guru, maupun guru mata pelajaran. Jika ada perubahan kami diskusikan untuk dicarikan waktu yang tepat. Jadi sekalipun telah terjadwal, pelaksanaannya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.

“Semua guru diajak musyawarah dalam menentukan program sekolah pada rapat awal tahun pelajaran. Penyertaan ini perlu karena guru perlu mengetahui apa-apa saja yang akan dilakukan dalam masa satu tahun, termasuk dalam menentukan program supervisi sekolah. Keikutsertaan guru dalam menentukan program akan memperlancar pelaksanaan. Guru juga dimintakan program-programnya untuk dirangkum ke dalam program sekolah.

Kepala sekolah melibatkan guru dalam menentukan program-program sekolahnya. Begitu pula dengan program supervisi sekolah



terhadap guru. Dalam penentuan program masing-masing guru dimintakan perencanaan kebutuhan guru untuk satu tahun.

“Progam manajemen supervisi terdiri dari administrasi PBM dan administrasi umum. Administrasi PBM adalah dari (1) program pengajaran dan program evaluasi, (2) menyusun persiapan harian/silabus, (3) evaluasi dan analisis evaluasi, (4) bimbingan dan penyuluhan, (5) melaksanakan perbaikan dan pengayaan, Kelima jenis administrasi PBM termasuk penyajian program pengajaran ini harus benar-benar dikerjakan oleh guru karena menyangkut kegiatan pembelajaran yang paling pokok, serta menyangkut nilai kenaikan pangkat guru yang bersangkutan. Komponen administrasi umum yang merupakan pengelolaan administrasi kelas yang terdiri dari: (1) daftar kelas yang berisi data siswa dan orang tua siswa, (2) daftar inventaris buku pegangan guru, (3) daftar inventaris buku murid, (3) daftar inventaris alat pelajaran, (4) daftar piket, (5) daftar kelompok belajar, (6) jadwal pelajaran, (7) penerimaan dan pengembalian rapor, (8) keuangan, (9) susunan pengurus kelas, (10) notula rapat, (11) buku tamu.

Pemeriksaan administrasi guru dilaksanakan sesuai dengan progam dan jenis administrasinya. Sehingga pemeriksaan ada yang dilakukan setiap hari, bulanan, semesteran, bahkan ada yang satu tahun. “Hasil manajemen kepala sekolah telah tercapai dengan maksimal dan sudah terlaksana dengan baik terlihat tercapainya proses belajar mengajar setiap hari dan hasil tersebut terbukti dengan kelulusan setiap tahunnya.

“Hasil pelaksanaan supervisi adanya peningkatan cara kerja guru, dan meningkatnya profesionalitas guru. Hasil pelaksanaan supervisi guru dicatat dalam catatan kegiatan supervisi guru. Hasil penilaian dijadikan bahan penilaian kinerja guru dalam penilaian DP3 serta dijadikan bahan pembinaan selanjutnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemeriksaan setiap pekerjaan guru dinilai sesuai dengan hasil pekerjaannya. Hasil penilaian administrasi kelas dijadikan bahan penilaian kinerja guru. Sedangkan penilaian administrasi PBM selain dijadikan bahan penilaian kinerja, juga dijadikan bahan kenaikan pangkat dan jabatan guru yang bersangkutan. Sehingga lambat dan cepatnya guru naik pangkat ditentukan dengan prestasinya. Dan hasil yang dicapai dari manajemen kepala sekolah adalah hasil kelulusan yang dicapai dengan baik tiap tahunnya.

“Program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum adalah program-program yang bersifat umum, yang sarannya meliputi semua stakeholder yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, semua guru dan tenaga kependidikan lainnya, komite sekolah, Orangtua/Wali siswa dan semua siswa. Adapun rencana program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum di sekolah, yaitu: guru Pendidikan Agama Islam menyusun draft rencana program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dilaksanakan di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam mendiskusikan rencana program peningkatan mutu

Pendidikan Agama Islam tersebut dengan kepala sekolah, meminta dukungan dan masukannya. Hal ini penting dilakukan, karena sebegus apapun program yang kita susun jika tidak ada dukungan dari kepala sekolah dan guru lainnya maka akan sulit untuk mewujudkannya. Melalui kegiatan keagamaan Rohani Islam (ROHIS) ini diharapkan pihak sekolah, komite sekolah juga orangtua/wali siswa ikut mendukung pelaksanaan program tersebut menghidupkan budaya mutu yang Islami melalui keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan semua guru juga pembiasaan-pembiasaan yang positif, serta menciptakan suasana sekolah yang mendukung budaya Islami.

Implementasi manajemen supervisi sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, pada dasarnya menjadi tanggungjawab kepala sekolah. Karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka kepala sekolah mengangkat guru senior untuk melaksanakan tugas supervisi. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa prestasi dan tingkat kelulusan yang semakin meningkat.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen supervisi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015**

Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen

supervisi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, adalah : (1) Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya, berpandangan luas serta harus memiliki kewibawaan, (2) Siswa merupakan obyek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa belajar dari pengalaman mereka dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, perubahan sikapnya dipengaruhi oleh orang yang dikaguminya.(3) Fasilitas proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap. (4) Program/tujuan/rencana, Proses belajar mengajar harus mempunyai tujuan yang jelas. Dalam pembaharuan pendidikan tidak akan berhasil kalau mengesampingkan masalah tujuan. (5) Kurikulum sangat berpengaruh sekali pada maju mundurnya pendidikan. Kurikulum sifatnya tidak statis akan tetapi dinamis yakni senantiasa dipengaruhi oleh berbagai perubahan-perubahan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi manajemen supervisi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, adalah sebagai berikut: a. Siswa dan Guru, b. Kurikulum, c. Sarana dan prasarana pendidikan, d. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana,



peningkatan tata tertib dan kepemimpinan, e. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran, f. Pengelolaan dana, g. Evaluasi dan Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.

Faktor-faktor penghambat implementasi manajemen supervisi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah :

a. Rendahnya kepercayaan masyarakat Kudus yang pada umumnya masih memiliki tingkat kepercayaan yang kurang, b. Belum tumbuhnya budaya mutu tentang pentingnya model, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga kualitas hasil belajar yang diinginkan belum maksimal. c. Pola pikir guru yang salah tentang pemahaman supervisi, bahwa supervisi dianggapnya mencari kesalahan dan menakutkan.

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Bae Kudus banyak problem atau permasalahan yang dihadapi di lapangan, baik permasalahan secara umum maupun khusus. Permasalahan secara umum, diantaranya: tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang baik relatif rendah, kurangnya kesadaran dalam membaca dan mengunjungi perpustakaan, motivasi dan semangat belajar siswa relatif rendah.

Adapun permasalahan-permasalahan khusus yang bersifat kasuistik, antara lain: ada beberapa siswa yang ikut dalam kumpulan

geng-geng yang mengarah kepada hal-hal yang negatif, ada beberapa siswa yang ketahuan merokok di sekolah, ada siswa yang ketahuan membawa handphone ke sekolah, beberapa siswa ada yang mengecat rambutnya atau memotong rambutnya dengan model yang aneh mengikuti gaya pria para selebriti, beberapa siswa laki-laki yang sengaja merubah bentuk celana sesuai gaya tren artis masa kini.

Hasil yang dicapai SMP Negeri 2 Bae Kudus dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah banyaknya prestasi yang diraih dan hasil yang ingin dicapai tidak terlepas dari program yang telah dilaksanakan, sebaik apapun program yang disusun rasanya tidak akan dapat berjalan efektif tanpa ada kesungguhan hati dan komitmen yang kuat dari para pelaksana. Program tersebut dapat berhasil perlu kerja keras, keikhlasan hati, dan keteladanan terutama dari guru Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan mengumpulkan beberapa dokumen yang mendukung penelitian, maka ditemukan beberapa data penelitian antara lain:

Tabel 4.6  
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Konsep Manajemen supervisi sekolah dan	Manajemen supervisi sekolah dan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
	mutu pembelajaran	SMPNegeri 2 Bae Kudus dilaksanakan
1	Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.	melalui beberapa tahapan di antaranya kemampuan kepala sekolah dalam menyusun: a. perencanaan ( <i>planning</i> ), b. pengorganisasian ( <i>organizing</i> ), c. pelaksanaan ( <i>actuating</i> ), dan d. pengendalian ( <i>controlling</i> ) dalam menyelesaikan segala urusan sekolah. Itu semua mendukung terwujudnya mutu pendidikan dengan indikator nilai kelulusan yang bagus dan tingkat kedisiplinan semakin bagus.
2	Konsep Implementasi manajemen supervisi sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015	Implementasi manajemen supervisi sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, pada dasarnya menjadi tanggungjawab kepala sekolah. Karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka kepala sekolah mengangkat guru senior untuk melaksanakan tugas supervisi. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran berupa prestasi dan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		Tingkat kelulusan yang semakin meningkat
3	<p>Konsep Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen supervisi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015</p>	<p>Faktor pendukung implementasi manajemen supervisi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus adalah : a. Guru yang profesional, b. Siswa c. Sarana prasarana prasarana yang lengkap d. Program/ tujuan/ rencana, dan e. Kurikulum. Faktor-faktor yang menjadi penghambat adalah: a. Rendahnya kepercayaan masyarakat Kudus yang pada umumnya masih memiliki tingkat kepercayaan yang kurang, b. Belum tumbuhnya budaya mutu tentang pentingnya model, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga kualitas hasil belajar yang diinginkan belum maksimal. c. Pola pikir guru yang salah tentang pemahaman supervisi, bahwa supervisi dianggapnya mencari kesalahan dan menakutkan.</p>



## **E. Pembahasan**

### **1. Manajemen Supervisi Sekolah dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015**

Program manajemen supervisi di SMP Negeri 2 Bae Kudus merupakan program yang harus dibuat oleh kepala sekolah bersamaan dengan guru, program tersebut yaitu program semester dan program tahunan. Program supervisi merupakan bagian dari program semester dan program tahunan. Program manajemen supervisi dilakukan sesuai dengan jadwal yang tertera pada program. Pemeriksaan pada seluruh administrasi guru, maupun guru mata pelajaran. Jika ada perubahan didiskusikan untuk dicarikan waktu yang tepat dan disesuaikan dengan situasi/kondisi.

Program manajemen supervisi terdiri dari administrasi PBM dan administrasi umum. Administrasi PBM adalah dari (1) program pengajaran dan program evaluasi, (2) menyusunpersiapan harian/silabus, (3) evaluasi dan analisis evaluasi, (4) bimbingan dan penyuluhan, (5) melaksanakan perbaikan dan pengayaan, Kelima jenis administrasi PBM termasuk penyajian program pengajaran ini harus benar-benar dikerjakan oleh guru guna tindak lanjut kegiatan pembelajaran yang paling pokok, serta guna kenaikan pangkat guru yang bersangkutan.

Implementasi manajemen supervisi sekolah di SMP Negeri 2 Bae Kudus mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor yang menjadi pendukung adalah : (1) Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, (2) Siswa merupakan obyek utama dalam

proses belajar mengajar.(3) Fasilitas proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap. (4) Program/tujuan/rencana, Proses belajar mengajar harus mempunyai tujuan yang jelas. (5) Kurikulum sangat berpengaruh sekali pada maju mundurnya pendidikan. Kurikulum sifatnya dinamis yakni senantiasa mengalami perubahan.

Manajemen supervisi sekolah dan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus dilaksanakan melalui beberapa tahapan di antaranya kemampuan kepala sekolah dalam menyusun: a. perencanaan (*planning*), b. pengorganisasian (*organizing*), c. pelaksanaan (*actuating*), dan d. pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan sekolah. Itu semua mendukung terwujudnya mutu pendidikan dengan indikator nilai kelulusan yang bagus dan tingkat kedisiplinan semakin bagus.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh Zaenul Fitri, yang menjelaskan bahwa Manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktifitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif- Filosofis ke Praktis*, Alfabeta, Bandung, 2013 hlm 1

## **2. Implementasi Manajemen Supervisi Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015**

Implementasi manajemen supervisi sekolah di SMP Negeri 2 Bae Kudus dilaksanakan dengan baik. “Manajemen supervisi sekolah sangat penting untuk dilaksanakan. Sebab tanpa manajemen yang jelas sekolah tidak mempunyai panduan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Manajemen kepala sekolah sangat diperlukan sebab dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar.

“Program manajemen supervisi merupakan program yang harus dibuat oleh kepala sekolah bersamaan dengan guru program lainnya. Program tersebut adalah program semester dan program tahunan. Program supervisi merupakan bagian dari program semester dan program tahunan kami sebagai kepala sekolah. Program supervisi manajemen kami lakukan sesuai dengan jadwal yang tertera pada program. Pemeriksaan pada seluruh administrasi guru, maupun guru mata pelajaran. Jika ada perubahan kami diskusikan untuk dicarikan waktu yang tepat. Jadi sekalipun telah terjadwal, pelaksanaannya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.

“Program manajemen supervisi terdiri dari administrasi PBM dan administrasi umum. Administrasi PBM adalah dari (1) program pengajaran dan program evaluasi, (2) menyusun persiapan harian/silabus, (3) evaluasi dan analisis evaluasi, (4) bimbingan dan penyuluhan, (5) melaksanakan perbaikan dan pengayaan, Kelima jenis administrasi PBM termasuk

penyajian program pengajaran ini harus benar-benar dikerjakan oleh guru karena menyangkut kegiatan pembelajaran yang paling pokok, serta menyangkut nilai kenaikan pangkat guru yang bersangkutan.

Hasibuan menjelaskan bahwa:

“Komponen administrasi umum yang merupakan pengelolaan administrasi kelas yang terdiri dari: (1) daftar kelas yang berisi data siswa dan orang tua siswa, (2) daftar inventaris buku pegangan guru, (3) daftar inventaris buku murid, (3) daftar inventaris alat pelajaran, (4) daftar piket, (5) daftar kelompok belajar, (6) jadwal pelajaran, (7) penerimaan dan pengembalian rapor, (8) keuangan, (9) susunan pengurus kelas, (10) notula rapat, (11) buku tamu.<sup>56</sup>

“Program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum adalah program-program yang bersifat umum, yang sasarannya meliputi semua stakeholder yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, semua guru dan tenaga kependidikan lainnya, komite sekolah, Orangtua/Wali siswa dan semua siswa. Adapun rencana program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum di sekolah, yaitu: guru Pendidikan Agama Islam menyusun draft rencana program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dilaksanakan di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam mendiskusikan rencana program peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam tersebut dengan kepala sekolah, meminta dukungan dan masukannya.

Implementasi manajemen supervisi sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, pada dasarnya menjadi tanggungjawab kepala sekolah.

---

<sup>56</sup> Hasibuan., *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm 12.



Karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka kepala sekolah mengangkat guru senior untuk melaksanakan tugas supervisi. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa prestasi dan tingkat kelulusan yang semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sudarwan Danim yang menjelaskan bahwa: “Pelaksanaan manajemen sekolah akan dapat berhasil dan berjalan dengan baik jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah harus mampu menjadi manajer yang efisien dan efektif.”<sup>57</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen supervisi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015**

Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen supervisi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015, adalah : a. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar., b. Siswa merupakan obyek utama dalam proses belajar mengajar., c. Fasilitas proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap., d. Program/ tujuan/

---

<sup>57</sup> Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepala sekolah*, Pustaka Pelajar, 2006., hlm 13

rencana, e. Kurikulum sangat berpengaruh sekali pada maju mundurnya pendidikan.

kurikulum sifatnya tidak statis akan tetapi dinamis yakni senantiasa dipengaruhi oleh berbagai perubahan-perubahan. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi manajemen supervisi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di smp negeri 2 bae kodus tahun pelajaran 2014/2015, adalah sebagaimana yang disampaikan oleh saiful sagala sebagai berikut: a. siswa dan guru, b. kurikulum, c. sarana dan prasarana pendidikan, d. pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan, e. pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran, f. pengelolaan dana, g. evaluasi dan kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.<sup>58</sup>

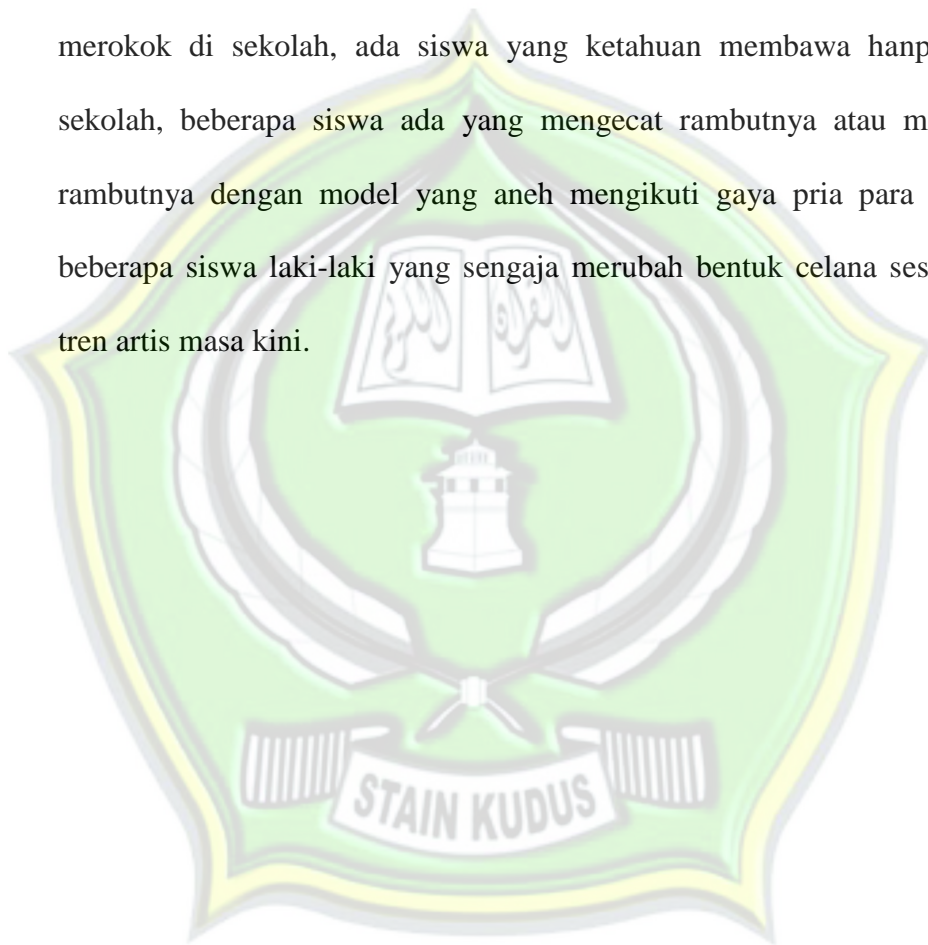
Faktor-faktor penghambat implementasi manajemen supervisi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah sebagaimana teori yang disampaikan oleh Oemar Hamalik, antara lain: a. rendahnya kepercayaan masyarakat kodus yang pada umumnya masih memiliki tingkat kepercayaan yang kurang, b. belum tumbuhnya budaya mutu tentang pentingnya model, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga kualitas hasil belajar yang diinginkan belum maksimal.

---

<sup>58</sup> Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm 210

c. pola pikir guru yang salah tentang pemahaman supervisi, bahwa supervisi dianggapnya mencari kesalahan dan menakutkan.<sup>59</sup>

Permasalahan-permasalahan khusus yang bersifat kasuistik, antara lain: ada beberapa siswa yang ikut dalam kumpulan geng-geng yang mengarah kepada hal-hal yang negatif, ada beberapa siswa yang ketahuan merokok di sekolah, ada siswa yang ketahuan membawa handphone ke sekolah, beberapa siswa ada yang mengecat rambutnya atau memotong rambutnya dengan model yang aneh mengikuti gaya pria para selebriti, beberapa siswa laki-laki yang sengaja merubah bentuk celana sesuai gaya tren artis masa kini.



---

<sup>59</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 156.